

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Islam sejajar dengan sejarah Masjid. Pada zaman perkembangan Islam, berkembang pula Masjid baik dalam jumlah, besarnya ataupun dalam bentuk dan rupa serta cara pelaksanaan fungsinya. Masjid merupakan lambang Islam yang menjadi barometer atau ukuran dari keadaan masyarakat muslim pada suatu ruang dan suatu waktu. Keadaan masjid menjadi gambaran dari keadaan masyarakat muslim yang ada disekitarnya. Maka pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat, dan keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam dalam masyarakat.¹

Masjid merupakan bagian dari umat Islam. Masjid menjadi sarana umat Islam dalam melakukan ibadah. Selain digunakan untuk beribadah masjid juga digunakan untuk melakukan kegiatan yang positif, seperti musyawarah, tempat belajar ilmu agama, sebagai tempat pengaturan strategi, dan lain-lain.

Pada massa- masa awal proses islamisasi, masjid menjadi tempat strategis untuk pengembangan komunitas Islam. Selain sebagai tempat ritual, Masjid juga digunakan sebagai pusat tumbuh dan berkembangnya kebudayaan Islam. Sehingga masjid menjadi tempat dimana segala aktivitas pengembangan

¹ Sidi Gazalba *Masjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta : Pustaka Antara , 1983), hal 245-246.

komunitas Islam berlangsung. Masjid digunakan sebagai tempat penyusunan strategi, perencanaan dan aksi di dalam rangka penyebaran Islam di tengah kehidupan masyarakat.²

Rasulullah Saw mendirikan masjid yang digunakan sebagai pusat pengembangan keilmuan, pusat pengembangan pendidikan dan sosial. Berawal dari masjid para sahabat menimba ajaran-ajaran Islam. Pada masa Rasulullah sendiri masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, tetapi masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Tulus Musthofa fungsi masjid pada masa Rasulullah adalah sebagai berikut³:

- a. Penerimaan wahyu, Rasulullah beberapa kali menerima wahyu di dalam masjid, wahyu yang turun itu merupakan wahyu untuk menjawab pertanyaan sahabat- sahabat Rasul mengenai berbagai masalah, fatwa, pengajaran Islam, dan budaya masyarakat.
- b. Balai pengobatan tentara muslim yang terluka, Rasulullah mendirikan kemah di masjid, karena saat di perang khandaq Sa'ad bin Mu'az pernah terluka.
- c. Tempat penahanan tawanan perang.
- d. Tempat latihan dan pengaturan strategi perang, Aisyah pernah diijinkan Rasulullah Saw untuk menyaksikan dari belakang beliau orang- orang Habasyah berlatih menggunakan tombak di masjid.

² Dr Nur Syam, *Islam Pesisir*. (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2005), hlm 75

³ Izzur Rozab, *Percikan Api Sejarah*, (Malang : UB Press, 2013) hal 277

- e. Tempat menerima utusan dari kaum lain, ketika utusan kaum Tsaqif datang kepada Rasulullah, beliau menyuruh sahabatnya untuk menyiapkan kemah sebagai tempat penjamuan untuk mereka.
- f. Pengadilan. Masjid juga digunakan Rasulullah sebagai tempat penyelesaian perselisihan di antara para sahabatnya dan majelis peradilan ketika seseorang yang melanggar hukum Islam.
- g. Tempat menimba ilmu menyucikan jiwa dan raga.

Dari masa kemasa masjid telah mengiringi penyebaran Islam yaitu menjadi salah satu sarana yang digunakan dalam penyebaran dan syiar Islam. Tempat dimana penyebaran agama Islam dilakukan yaitu masjid, langgar, surau merupakan kunci utama sebagai sarana pendukung dalam usaha penyebaran dan pengembangan agama Islam itu sendiri.⁴

Termasuk di Indonesia peran ulama dan keberadaan masjid dalam syiar Islam tidak dapat dilepaskan, seperti kehadiran walisongo yang telah melahirkan satu kebudayaan Islam yang bisa berasimilasi dengan kebudayaan sebelumnya. Diantara peninggalan para wali yang masih bisa diketahui yaitu masjid- masjid yang telah berusia tua dan menjadi saksi perjuangan penyebaran Islam di Indonesia, seperti Masjid Agung Demak di Jawa, Masjid Baiturrahman di Aceh dan yang lainnya.⁵

Walisanga menggunakan beberapa tahapan dalam perlembagaan Islam, menurut Dr. Nur Syam mengatakan bahwa salah satunya dengan mendirikan

⁴ M Rasyid Ridha, "Eksistensi Masjid Makmur Melayu Dalam Syiar Islam Di Kota Makassar," 2016, 457-61.

⁵ Abdul Baqir Zein. *Masjid- Masjid Bersejarah Di Indonesia.*(Jakarta : Gema Insani Press 1999)

masjid. dilihat dari fungsinya yaitu masjid sebagai tempat pertemuan keagamaan, tempat untuk kesamaan hak serta menjadi pusat kebudayaan islam. Dalam proses penyebaran Islam inilah para wali mendirikan masjid, namun tidak hanya dalam fungsi sebagai tempat ibadah saja tetapi juga sebagai tempat pengajian. Sehingga dari masjidlah penyebaran Islam dimulai.⁶

Pada masa- masa awal proses islamisasi, masjid menjadi tempat strategis untuk pengembangan komunitas Islam. Selain sebagai tempat ritual, masjid juga digunakan sebagai pusat tumbuh dan berkembangnya kebudayaan Islam. Di dalam masjidlah segala aktifitas pengembangan komunitas Islam berlangsung. Di dalamnya dilakukan penyusunan strategi, perencanaan dan aksi di dalam rangka penyebaran Islam ditengah kehidupan masyarakat.⁷

Hadirnya masjid dalam proses penyebaran dan pengembangan Islam di daerah-daerah, tergambar bahwa pembangunan dan peran penting masjid sebagai wadah penyebaran maupun pengembangan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam sangat kuat.⁸ Seperti di Cimahi Jawa Barat terdapat sebuah masjid yang merupakan peninggalan salah satu kiyai dalam mensyiarkan Islam yaitu Masjid Baiturrohmah. Fungsi dan peranan Masjid Baiturrohmah sebagai satu wadah memperkenalkan dan pengembangan Islam ditengah masyarakat tidak dapat dipisahkan sebagai salah satu ujung tombak syiar Islam di Cimahi.

Adapun beberapa alasan penulis memilih Masjid Baiturrohmah sebagai topik dalam karya tulis ini yaitu, sepengetahuan penulis belum ada tulisan yang

⁶ Dr Nur Syam, *Islam Pesisir*. (Yogyakarta:LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2005), hlm 74

⁷ Dr Nur Syam, *Islam Pesisir*. (Yogyakarta:LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2005), hlm 75

⁸ Sunanto, Musyarifah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2005)

secara khusus membahas Masjid Baiturrohmah mengenai sejarah, fungsi maupun eksistensinya. Lalu alasan lainnya karena masjid ini merupakan saksi dari perjuangan syiar Islam salah satu ulama kharismatik KH. Usman Dhomiri khususnya dalam Tarekat Tijaniyah dan saksi perjuangan ulama di Cimahi pada masa Penjajahan.

Oleh karena itu, topik ini memiliki arti penting untuk di kaji karena Masjid Baiturrohmah ini masih berdiri kokoh dan tetap eksis di tangan keturunan, kerabatnya, ulama- ulama penerus K.H Usman Dhomiri, serta jamaahnya. Masjid ini juga telah menjadi bagian dari catatan sejarah dalam syi'ar Islam di Cimahi. Untuk batasan waktu yang diambil pada 2014 – 2019 karena pada tahun 2014 dikeluarkannya Surat Pengesahan Nadzhir Perorangan, sedangkan pada tahun 2019 merupakan tahun diresmikannya kepengurusan DKM yang baru. Dengan melihat latar belakang diatas maka penulis mengambil sebuah judul yaitu **“MASJID BAITURROHMAH SEBAGAI WADAH SYI'AR ISLAM DI CIMAH I TAHUN 2014-2019 ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu :

- 1) Bagaimana profil Masjid Baiturrohmah Cimahi Tahun 2014-2019?
- 2) Bagaimana fungsi Masjid Baiturrohmah dalam Syi'ar Islam di Cimahi Tahun 2014-2019?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui profil Masjid Baiturrohmah Cimahi Tahun 2014-2019.
- 2) Untuk mengetahui fungsi Masjid Baiturrohmah dalam Syi'ar Islam di Cimahi Tahun 2014-2019.

D. Kajian Pustaka

Dalam hal ini kajian pustaka dilakukan untuk menggali informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Pada bab ini menampilkan penjelasan mengenai kata kunci dalam penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai *Masjid Baiturrohmah sebagai Wadah Syi'ar Islam di Cimahi Tahun 2014 -2019*. Selain itu dalam bab ini juga digali informasi dari buku teks, jurnal, tesis, dan hasil dari penelitian yang sudah ada sebelumnya dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

- 1) Skripsi Deden Wahyudin Mahasiswa Jurusan Ilmu Sejarah dengan judul Peranan K.H. Usman Dhomiri dalam Pengembangan tarekat Tijaniyah di Cimahi Jawa Barat (1930-1955). Skripsi ini menjelaskan mengenai biografi dari K.H Usman Dhomiri, menjelaskan mengenai pendidikan, latar belakang keluarga beliau, serta menjelaskan mengenai Tarekat Tijaniyah yang disebarkan oleh K.H. Usman Dhomiri dalam menyebarkan Islam di Cimahi pada Tahun 1930-1955. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu metode kualitatif karena lebih banyak

menggunakan sejarah lisan yaitu wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai K.H Usman Dhomiri.

- 2) Skripsi Ahmad Faiz Rofi'i. 2018. Perkembangan Tarekat Tijaniyah Dan Kondisi Sosial Keagamaan Di Bandung Tahun 1980-2004 (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Skripsi ini membahas mengenai perkembangan Tarekat Tijaniyah oleh KH. Usman Dhomiri di Cimahi dan K.H. Badruzaman di Garut.

Perbedaan kedua skripsi diatas dengan penelitian yang penulis lakukan terlihat pada objek yang dikaji. Pada kedua skripsi tersebut objek yang dikaji merupakan tokoh yang berperan dalam perkembangan Islam di Cimahi khususnya Tarekat Tijaniyah yaitu K.H Usman Dhomiri. Sedangkan penulis mengkaji salah satu peninggalan K.H Usman Dhomiri di Cimahi dalam mensyiarkan Islam yaitu Masjid Baiturrohmah sebagai objek kajiannya.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian sejarah ini adalah dengan menggunakan metode sejarah, karena penelitian ini berhubungan dengan peristiwa masa lalu atau peristiwa yang telah terjadi. Metode sejarah merupakan proses menganalisa dan menguji secara kritis sebuah rekaman maupun peninggalan yang ada di masa lampau.⁹ Menurut Gilbert J. Garragan,S.J, metode penelitian sejarah adalah seperangkat asa dan aturan sistematik yang didesain guna membantu untuk mengumpulkan sumber - sumber sejarah secara efektif,yang

⁹Louist, Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Presss, 1986) Hlm. 32

dinilai secara kritis, serta menyajikan sintesis hasil- hasil yang dicapainya, umumnya berbentuk tertulis.¹⁰

Penelitian ini akan melakukan prosedur penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah yang akan saling berkaitan. Langkah- langkah tersebut, yaitu heuristik yaitu pencarian atau penentuan sumber, kritik sumber, interpretasi yaitu penafsiran dan historiografi penyajian dalam bentuk cerita sejarah.¹¹

a. Heuristik

Notosusanto berpendapat bahwa heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* sama dengan *tofind* yang artinya tidak hanya menemukan tetapi mencari dahulu. Pada tahap ini kegiatan di arahkan pada perajakan, pencarian, serta pengumpulan sumber- sumber yang akan diteliti, berupa sumber yang berada di lokasi penelitian maupun temuan benda ataupun sumber lisan. Pada tahap ini, penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.¹²

Heuristik merupakan tahap pencarian dan pengumpulan data maupun sumber- sumber yang akan ditulis, dalam urutan penyampaianya sendiri sumber terbagi kedalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang disampaikan langsung oleh saksi mata, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan oleh sumber yang bukan saksi mata.¹³

¹⁰Gilbert J. Garragan, S.J.. *A Guide to Historical Method*. (New York.Fordham University Press, 1957). Hlm 33.

¹¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013). Hlm. 83.

¹² Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014). Hlm 93

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Benteng,1997)

Sumber Primer

Sumber Lisan

- 1) Iyus Rusdiana (\pm 42 tahun). Ketua DKM Masjid Baiturrohmah. Wawancara, 8 April 2021.
- 2) Surisman (\pm 48 tahun). Sekertaris Masjid Baiturrohmah. Wawancara, 8 April 2021.

Sumber Tertulis

- 1) Surat Pengesahan Nadzhir Perorangan (2014)
- 2) Laporan kegiatan tahunan haol K.H Usman Dhomiri .(2016)
- 3) Proposal kegiatan tahunan haol K.H Usman Dhomiri (2017)
- 4) Sanad penerus K.H. Usman Dhomiri (2017).
- 5) Brosur pengajian mingguan (2019)
- 6) Surat keterangan pengurus DKM (2019)
- 7) Ikrar Ikhwan dan Akhwat Tarekat Tijani
- 8) Brosur Haul K.H Usman Domiri ke 66 (2019)
- 9) Laporan pemasukan dan pengeluaran KAS keuangan pembangunan Masjid Jami Baiturrohmah tahun 2019.

Sumber Visual

- 1) Foto K.H. Usman Dhomiri
- 2) Foto Masjid Baiturrohmah (1983)
- 3) Foto berlangsungnya haol K.H Usman Dhomiri (2016)
- 4) Foto kegiatan Tahunan haol K.H Usman Dhomiri (2019)

- 5) Foto kegiatan pengajian mingguan (2019)
- 6) Foto kegiatan pengajian Tarekat Tijaniyah

Sumber Benda

- 1) Masjid Baiturrohmah (2019 dan 2021)
- 2) Makam K.H Usman Dhomiri (2019)
- 3) Bangunan tua (2021)

Sumber Sekunder

Sumber Lisan

- 1) R. Effendi ± 74 tahun. Cucu K. H Usman Dhomiri, Wawancara, 1 Desember 2019.
- 2) Komarudin (± 41 tahun). Jamaah / Ikhwan Tarekat Tijaniyah di Cimahi. Wawancara, 1 Desember 2019.

Sumber Buku

Sidi Gazalba, *Masjid (Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam) Pemikiran dan Penafsiran Kembali Ajaran Esensi dan Masalah Islam*. (Pustaka Antara : Djakarta).

Sumber Artikel

- 1) Masjid- Masjid Baiturrohmah (Masjid KH. Usman Dhomiri). Diakses melalui : <https://spkt.kemdikbud.go.id/masjid-masjid-Baiturrohmah-masjid-kh-usman-dhomiri>, pada 03 November 2020.

- 2) Muhammad Ridwan. Masjid Usman Domiri, dari Tarekat Tijaniyah Hingga Mortir yang Tak Meledak. Diakses melalui : <https://www.wartakini.co/2016/01/masjid-usman-domiri-dari-tarekat-tijaniyah-hingga-mortir-yang-tak-meledak/>, pada 03 November 2020.
- 3) Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya <https://118.98.234.51/public/objek/newdetail/PO2019053100010/masjid-masjid-Baiturrohmah-masjid-kh-usman-dhomiri>. Diakses pada 26 April 2021.
- 4) Instagram Masjid Baiturrohmah <https://instagram.com/dkm.baiturrohmah?igshid=15h6yt3hnt6ub>

b. Kritik

Kritik sumber merupakan tahap pengujian atau penilaian terhadap semua sumber sejarah yang sudah dikumpulkan, yang dilihat dari sudut pandang kebenarannya. Agar mengetahui kebenaran dari sumber - sumber sejarah ini, maka sebelumnya harus diteliti secara otentitas maupun kredibilitasnya, sehingga nantinya akan teruji kebenaran dan keasliannya.¹⁴ Ada dua cara yang dilakukan penulis dalam melakukan kritik, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

1) Kritik Eksternal

Kritik Eksternal dapat digunakan untuk menentukan keaslian dan keautentikan suatu sumber sejarah. Helius Sjamsuddin berpendapat bahwa kritik eksternal yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek

¹⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013). Hlm. 77.

luar dari sumber sejarah.¹⁵ Hal ini dilakukan untuk membuktikan keaslian sumber yang kita ambil. Salah satu cara untuk membuktikan keaslian itu adalah dengan melihat tanda tangan, tulisan tangan, kertas, cat bentuk huruf, penggunaan bahasa dan sebagainya.

Sumber Primer

Sumber Lisan

- 1) Iyus Rusdian (\pm 42 tahun). Ketua DKM Masjid Baiturrohmah. *Wawancara*, 8 April 2021. Penulis memasukan hasil wawancara ini kedalam sumber primer karena yang penulis wawancara ini merupakan menantu dari K.H. Abbas Nu' man Dhomiri penerus K.H. Usman Dhomiri. Beliau sekarang menjadi ketua DKM masjid Baiturrohmah.
- 2) Surisman (\pm 48 tahun). Sekertaris Masjid Baiturrohmah. *Wawancara*, 8 April 2021. Penulis memasukan hasil wawancara ini kedalam sumber primer karena yang penulis wawancara ini merupakan sekertaris DKM Masjid Baiturrohmah, beliau juga warga dan jamaah Masjid Baiturrohmah sehingga mengetahui perkembangan Masjid.

Sumber Visual

- 1) Foto berlangsungnya haul K.H Usman Dhomiri (2016). Penulis memasukan foto ini kedalam sumber primer karena sumber ini didapatkan penulis dari hasil wawancara dengan jamaah yang ikut dalam kegiatan haol tersebut. Foto ini didapatkan penulis dari hasil wawancara pada tanggal 1 Desember 2019.

¹⁵Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : ombak, 2012). Hlm. 104

- 2) Foto K.H. Usman Dhomiri. Sumber Foto ini merupakan koleksi dari jamaah Tarekat Tijaniyah Masjid Biturrahmah Cimahi. Didapatkan penulis dari hasil wawancara pada tanggal 1 Desember 2019.
- 3) Foto Masjid Baiturrohmah (1983) Foto ini didapatkan dari Instagram Masjid Baiturrohmah dengan admin ketua DKM. Dalam instagram tersebut terdapat beberapa foto perkembangan Masjid Baiturrohmah.
- 4) Foto kegiatan Tahunan Haul K.H Usman Dhomiri (2019) sumber primer karena sumber ini didapatkan penulis dari hasil wawancara saat penelitian. Didapatkan penulis dari hasil wawancara pada tanggal 1 Desember 2019.
- 5) Foto kegiatan pengajian mingguan, foto ini merupakan sumber primer karena penulis mengambil foto secara langsung saat terlibat dalam pengajian tersebut di tahun 2019. Didapatkan penulis dari hasil observasi pada tanggal 1 Desember 2019.
- 6) Foto kegiatan pengajian Tarekat Tijaniyah Cimahi, termasuk sumber primer karena sumber ini didapatkan penulis dari hasil wawancara saat penelitian. Didapatkan penulis dari hasil wawancara pada tanggal 1 Desember 2019.

Sumber Benda

Kritik yang dilakukan pada sumber primer berupa benda didapatkan dalam bentuk makam dan bangunan yang penulis dokumentasikan sendiri ketika melakukan penelitian di lapangan

- 1) Masjid Baiturrohmah (2019 dan 2021). Didapatkan penulis dari hasil observasi pada tanggal 1 Desember 2019 dan pada 8 April 2021. Lokasi

penelitian di Jl. KH. Rd. Usman Dhomiri No. 133 RT.04/08 Kel. Padasuka Cimahi Tengah, Kota Cimahi Jawa Barat.

- 2) Makam K.H Usman Dhomiri (2019). Didapatkan penulis dari hasil observasi pada tanggal 1 Desember 2019. Lokasi penelitian di Jl. KH. Rd. Usman Dhomiri No. 133 RT.04/08 Kel. Padasuka Cimahi Tengah, Kota Cimahi Jawa Barat
- 3) Bangunan Tua (2021). Didapatkan penulis dari hasil observasi pada tanggal 8 April 2021. Lokasi penelitian di Jl. KH. Rd. Usman Dhomiri No. 133 RT.04/08 Kel. Padasuka Cimahi Tengah, Kota Cimahi Jawa Barat.

Sumber Tertulis

- 1) Surat Pengesahan Nadzhir Perorangan (2014).

Surat Pengesahan Nadzir ini berisi berisi nama- nama yang disahkan untuk mengelola tanah wakaf. Untuk mendapatkan keputusan apakah sumber ini layak atau tidak untuk dijadikan sumber dengan melihat kapan dan dimana sumber ini dibuat.

Surat ini dibuat oleh Kepala Kantor Urusan Agama/ Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf Wilayah, disahkan pada hari Rabu 20 Syaban 1435 atau tanggal 18 Juni 2014. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa surat ini merupakan sumber yang otentik dan layak untuk dijadikan bahan rujukan karena dibuat dengan jelas dan terperinci.

2) Laporan kegiatan tahunan Haol K.H Usman Dhomiri .(2016).

Laporan kegiatan ini merupakan dokumentasi dari kegiatan – kegiatan yang sudah berjalan. Serta dijelaskan pula rincian keuangan selama kegiatan berlangsung.

Sesuai dengan kesimpulan diatas, penulis memutuskan bahwa laporan kegiatan tahunan ini merupakan sumber yang otentik dan layak untuk dijadikan bahan rujukan karena dibuat dengan jelas dan terperinci dimulai susunan acara, rincian penggunaan dana yang jelas dan dokumentasi kegiatan.

3) Proposal kegiatan tahunan haol K.H Usman Dhomiri (2017).

Proposal ini merupakan rincian kegiatan dan bentuk dari penggalangan dana pada kegiatan Maulid Nabi dan haol K.H. Usman Dhomiri yang akan dilaksanakan pada 10 Desember 2017. Sumber proposal tersebut dapat dikatakan dikehendaki dan layak untuk dijadikan sumber dengan melihat tanggal, tempat dan siapa pembuatnya. Dalam proposal ini tanggal dibuatnya pada tanggal 15 November 2017 di Masjid Baiturrohmah Cimahi yang ditandatangani oleh ketua panitia kegiatan yaitu Ir. Slameto,M.Eng, dan dijelaskan juga kepanitiaan kegiatan tersebut.

Sesuai dengan kesimpulan diatas, penulis memutuskan bahwa proposal ini merupakan sumber yang otentik dan layak untuk dijadikan bahan rujukan karena dibuat dengan jelas dan terperinci dimulai kepanitiannya yang langsung ditandatangani oleh Ketua Pelaksana pada 15 November 2017 di Masjid Baiturrohmah Cimahi.

Laporan kegiatan ini dibuat setelah dilaksanakannya kegiatan Haol K.H. Usman Dhomiri pada 25 Desember 2016. Laporan kegiatan ini dibuat oleh Panitia kegiatan Haol 2016.

Sesuai dengan kesimpulan diatas, penulis memutuskan bahwa Laporan Kegiatan ini merupakan sumber yang otentik dan layak untuk dijadikan bahan rujukan karena dibuat dengan jelas dan terperinci dimulai dari dokumentasinya, rincian kegiatannya dan laporan penggunaan dana pada pelaksanaa haol 2016 di Masjid Baiturrohmah Cimahi.

4) Sanad penerus K.H. Usman Dhomiri (2017).

Sanad didalamnya dijabarkan bahwa KH. Usman Dhomiri mengangkat Syekh Musa Nasrudin, Syekh Sujai, Syekh Sujatma Ismail, Syekh Hasbullah, Syekh Badruzaman dan Syekh Abbas Nu'man untuk menyebarkan Tarekat Tijaniyah hingga akhirnya Tarekat Tijaniyah dapat tersebar luas. Sanad ini bersumber dari Rd. Arifin M. Dhomiri yang terdapat di dalam proposal kegiatan haol tahun 2017. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa Sanad penerus K.H. Usman Dhomiri ini merupakan sumber yang otentik dan layak untuk dijadikan bahan rujukan karena dibuat dengan jelas dan terperinci.

5) Surat Keterangan Peresmian DKM tahun 2019.

Surat pengesahan peresmian pengurus DKM ini berisi berisi nama ketua DKM dan nama - nama yang disahkan sebagai pengurus DKM Masjid Baiturrohmah. Untuk mendapatkan keputusan apakah sumber ini

layak atau tidak untuk dijadikan sumber dengan melihat kapan dan dimana sumber ini dibuat.

Surat ini dibuat oleh Pimpinan Daerah Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi yang dibuat dari hasil musyawarah tanggal 13 April 2019 bertempat di Gedung Madrasah Baiturrohmah RW 08 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa Surat Keterangan Peresmian DKM tahun 2019 ini merupakan sumber yang otentik dan layak untuk dijadikan bahan rujukan karena dibuat dengan jelas dan terperinci.

6) Brosur pengajian mingguan.

Brosur pengajian mingguan berisi jadwal pengajian mingguan berisi jadwal mengenai pengajian rutin yang dilakukan di Masjid Baiturrohmah. Sumber ini dapat digunakan karena memuat jadwal pengajian rutin mingguan yang penulis dapatkan dari salah satu jamaah.

7) Ikrar Ikhwan dan Akhwat Tarekat Tijani.

Berisi ikrar yang harus dijalankan oleh setiap Ikhwan dan Akhwat Tarekat Tijaniyah. Sumber ini didapatkan penulis dari jamaah K.H Usman Dhomiri pada 2 Desember 2019 merupakan sumber primer karena ikrar tersebut milik jamaah yang diwawancarai saat itu.

8) Brosur Haul K.H Usman Dhoiri yang ke 66. (2019)

9) Laporan Pemasukan dan Pengeluaran KAS Keuangan Pembangunan Masjid Jami Baiturraokhmah tahun 2019.

Laporan ini dikuatkan oleh cap panitia pembangunan dan pengembangan Masjid Baiturrohmah. Tercatat semua laporan keuangan di tahun 2019.

Penulis memutuskan bahwa laporan ini ke dalam sumber primer karena ini merupakan sumber yang otentik dan layak untuk dijadikan bahan rujukan karena dibuat dengan jelas dan terperinci yang dikuatkan dengan cap Panitia pembangunan dan pengembangan Masjid Baiturrohmah, dan dipampang di mading masjid agar semua keuangan bisa dilihat secara terbuka.

2) **Kritik Internal**

Setelah kritik eksternal telah didapat selanjutnya dilakukan kritik internal. Kritik internal adalah pengujian kebenaran informasi suatu dokumen.¹⁶ Penulis melakukan kritik intern untuk mendapatkan pembuktian yang sebenarnya dari sumber sejarah. Kritik ini dilakukan agar mengetahui kebenaran informasi yang didapat.

Secara prosedur untuk melakukan kritik intern ada beberapa tahap hingga dapat di simpulkan bahwa buku atau kitab ini merupakan sumber yang isinya atau informasi didalamnya kredibel dan jujur. Secara procedural kita dapat melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber, menyoroti pengarang sumber (apakah dia jujur, benar atau tidak dalam penjelasan tulisannya), serta melakukan komparasi dan korbokasi dengan sumber lain.

¹⁶A. Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta : ombak).. Hlm. 73.

Sumber Primer

Sumber Lisan

- 1) Wawancara dengan ketua DKM , Iyus Rusdian (\pm 42 tahun). Penulis memsuaikan hasil wawancara ini ke dalam sumber primer karena dalam segi intrinsik beliau merupakan ketua DKM di Masjid Baiturrohmah, beliau juga merupakan menantu dari K.H. Rd. Yenno Purnama penerus dari K.H. Abbas Numan . Sehingga keterangan yang diberikan oleh beliau dalam sesi wawancara dapat dinilai sebagai jawaban yang kredibel dan jujur.
- 2) Wawancara dengan sekretaris DKM, Surisman (\pm 48 tahun). Penulis memasukan hasil wawancara ini ke dalam sumber primer karena dalam segi intrinsik beliau merupakan sekretaris kepengurusan Masjid Baiturrohmah. Sehingga keterangan yang diberikan oleh beliau dalam sesi wawancara dapat dinilai sebagai jawaban yang kredibel dan jujur.

Sumber Visual

- 1) Foto K.H. Usman Dhomiri. Sumber Foto ini merupakan koleksi dari jamaah Tarekat Tijaniyah Cimahi. Didapatkan penulis dari hasil wawancara pada tanggal 1 Desember 2019.
- 2) Foto Masjid Baiturrohmah (1983) Foto ini didapatkan dari Instagram Masjid Baiturrohmah dengan admin ketua DKM. Dalam instagram tersebut terdapat beberapa foto perkembangan Masjid Baiturrohmah.
- 3) Foto berlangsungnya haul K.H Usman Dhomiri (2016). Penulis memasukan foto ini kedalam sumber primer karena sumber ini didapatkan

penulis dari hasil wawancara dengan jamaah yang ikut dalam kegiatan haol tersebut. Foto ini didapatkan penulis dari hasil wawancara pada tanggal 1 Desember 2019.

- 4) Foto kegiatan Tahunan haul K.H Usman Dhomiri (2019) sumber primer karena sumber ini didapatkan penulis dari hasil wawancara saat penelitian. Didapatkan penulis dari hasil wawancara pada tanggal 1 Desember 2019.
- 5) Foto kegiatan pengajian mingguan, foto ini merupakan sumber primer karena penulis mengambil foto secara langsung saat terlibat dalam pengajian tersebut di tahun 2019. Didapatkan penulis dari hasil observasi pada tanggal 1 Desember 2019.
- 6) Foto kegiatan pengajian Tarekat Tijaniyah Cimahi, termasuk sumber primer karena sumber ini didapatkan penulis dari hasil wawancara saat penelitian. Didapatkan penulis dari hasil wawancara pada tanggal 1 Desember 2019.

Sumber Benda

Kritik yang dilakukan pada sumber primer berupa benda didapatkan dalam bentuk makam dan bangunan yang penulis dokumentasikan sendiri ketika melakukan penelitian di lapangan

- 1) Masjid Baiturrohmah (2019). Didapatkan penulis dari hasil observasi pada tanggal 1 Desember 2019. Lokasi penelitian di Jl. KH. Rd. Usman Dhomiri No. 133 RT.04/08 Kel. Padasuka Cimahi Tengah, Kota Cimahi Jawa Barat.

- 2) Makam K.H Usman Dhomiri (2019). Didapatkan penulis dari hasil observasi pada tanggal 1 Desember 2019. Lokasi penelitian di Jl. KH. Rd. Usman Dhomiri No. 133 RT.04/08 Kel. Padasuka Cimahi Tengah, Kota Cimahi Jawa Barat
- 3) Bangunan Tua (2021). Didapatkan penulis dari hasil observasi pada tanggal 8 April 2021. Lokasi penelitian di Jl. KH. Rd. Usman Dhomiri No. 133 RT.04/08 Kel. Padasuka Cimahi Tengah, Kota Cimahi Jawa Barat.

Sumber Tertulis

- 1) Surat Pengesahan Nadzhir Perorangan (2014). Penulis memasukannya kedalam sumber primer karena surat ini berisi orang- orang yang mengelola tanah wakaf Masjid Baiturrahman.
- 2) Laporan kegiatan tahunan Haol K.H Usman Dhomiri .(2016). Laporan ini memaparkan hasil kegiatan pada tahun 2016.
- 3) Proposal kegiatan tahunan Haol K.H Usman Dhomiri (2017). Proposal ini didapatkan tanggal 1 Desember 2019 saat melakukan wawancara dengan Cucu K.H Usman Dhomiri. Proposal ini memaparkan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam haol, didalamnya juga di bahas biografi singkat dari KH. Usman Dhomiri, sanad dari K.H Usman Dhomiri, rancangan anggaran biaya kegiatan.
- 4) Sanad murid K.H Usman Dhomiri (2017). sumber ini didapatkan penulis dari hasil hasil wawancara dengan jamaah K.H Usman Dhomiri pada tanggal 1 Desember 2019 sanad ini didapatkan dari proposal kegiatan tahunan haol K.H Usman Dhomiri tahun 2017. Didalamnya dijabarkan

bahwa KH. Usman Dhomiri mengangkat Syekh Musa Nasrudin, Syekh Sujai, Syekh Sujatma Ismail, Syekh Hasbullah, Syekh Badruzaman dan Syekh Abbas Nu'man untuk menyebarkan Tarekat Tijaniyah hingga akhirnya Tarekat Tijaniyah dapat tersebar luas.

- 5) Brosur pengajian mingguan. Penulis memasukannya kedalam sumber primer karena brosur ini merupakan pengumuman dalam kegiatan pengajian mingguan di Masjid Baiturrohmah.
- 6) Surat Keterangan Peresmian DKM tahun 2019. Penulis memasukan kedalam sumber primer karena surat ini berisi peresmian ketua dan pengurus DKM Masjid Baiturrahmah.
- 7) Ikrar Ikhwan dan Akhwat Tarekat Tijani. Ikrar ikhwan dan akhwat tarekat tijani berisi mengenai kesetiaan murid kepada gurunya dengan tidak menduakan gurunya.
- 8) Brosur Haul K.H Usman Domiri yang ke 66. Penulis memasukannya kedalam sumber primer karena brosur ini merupakan informasi mengenai kegiatan Haul K.H. Usman Dhomiri di Masjid Baiturrohmah.
- 9) Laporan Pemasukan dan Pengeluaran KAS Keuangan Pembangunan Masjid Jami Baiturrahmah tahun 2019. Laporan ini mengenai informasi keluar masuknya keuangan yang lengkap dengan tanggal dan tahun.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap untuk menafsirkan data sehingga dapat memperoleh data yang jelas dan kredibel. Tahap menafsirkan fakta- fakta serta

mengungkapkan makna yang saling berhubungan dengan fakta yang diperoleh atau berdasarkan informasi yang diberikan oleh jejak- jejak tersebut.

Penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Salah satu objek sosiologi menurut Durkheim yaitu fakta sosial. Fakta sosial terdiri dari dua jenis yaitu struktur sosial dan pranata sosial (sosial institution)¹⁷. Penelitian sejarah institusi dapat dikatakan sebagai bagian dari sejarah sosial. Penelitian mengenai sejarah pesantren, yayasan, sekolah, masjid, keberadaan lembaga milik pemerintah maupun swasta sering kali dijadikan sebagai subyek penelitian. Penelitian sejarah model ini secara khusus termasuk dalam bagian sejarah institusi. Sehingga objek kajian penulis yaitu Masjid Baiturrohman masuk ke dalam bagian dari sejarah institusi.¹⁸

Teori yang digunakan penulis yaitu teori fungsionalisme struktural oleh Durkheim. Menurut teori ini masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian- bagian atau elemen yang saling berkaitan serta saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi terhadap suatu bagian akan membawa perubahan juga terhadap bagian yang lain. Asumsinya yaitu setiap struktur dalam

¹⁷ William Kornblum berpendapat bahwa lembaga sosial dibentuk untuk memenuhi kebutuhan atau sarana untuk mewujudkan kebutuhan pokok. Menurut Koentjaraningrat lembaga sosial/institusi sosial adalah sebuah sistem tata kelakuan serta relasi antar manusia yang menjadikan komplek-komplek kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup manusia sebagai pusatnya. (Farizqa Ayuluqyana Putri, artikel "Lembaga Sosial: Ciri, Karakteristik & Jenis Menurut Ahli Sosiologi", <https://tirto.id/f8YF>, diakses pada 17 Juni 2021)

¹⁸ Dr. Ading Kusdiana dkk, 2018. 'Panduan Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Sejarah Dan Peradaban Islam'

sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Namun jika tidak fungsional maka struktur tersebut tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.¹⁹

Dengan teori ini dapat terlihat bahwa suatu pranata atau institusi tertentu dapat fungsional bagi suatu unit sosial yang lain. Durkheim yang menyimpan perhatian pada tatanan sosial membawa perspektif fungsionalisme ini pada struktur sosial level makro sebagai fokusnya dan institusi sosial sebagai komponen dari sistem sosial tersebut. Mengacu pada kacamata teori ini, Masjid Baiturrohmah akan bertahan ketika fungsinya berjalan dengan baik. Namun, ketika terjadi malfungsi, maka perlahan masjid ini akan perlahan menghilang.²⁰

Dengan begitu dapat terlihat bahwa keberadaan masjid sebagai sebuah institusi sosial berfungsi penuh dalam pengembangan ajaran, nilai, dan norma-norma Islam. Lebih dari itu, dengan sistem kepengurusan yang baik peran dan fungsi Masjid Baiturrohmah mampu menjalankan fungsinya dengan baik yang menjadikan masjid ini sebagai wadah atau tempat umat muslim melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamánya, serta keberadaanya masih bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sampai saat ini.

d. Historiografi

Langkah terakhir dalam metode sejarah adalah Historiografi. Pada tahap ini dilakukan penulisan sejarah yang disusun secara logis, sesuai dengan urutan kronologis serta tema yang jelas dan mudah dimengerti yang dilengkapi dengan

¹⁹ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda/ Geoge Ritzer*, Penerjemah, Alimandan-Ed.2-Cet.12-Jakarta: Rajawali Pers,2018.

²⁰ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda/ Geoge Ritzer*, Penerjemah, Alimandan-Ed.2-Cet.12-Jakarta: Rajawali Pers,2018.

pengaturan bab maupun bagian- bagian yang dapat membangun urutan kronologis dan tematis. Pada penelitian ini berisi fakta- fakta yang awalnya terpisah- pisah satu dengan yang lainnya menjadi satu rangkaian cerita yang masuk akal yang mendekati kebenaran. Artinya dalam suatu kegiatan penelitian yang dimulai dengan proses Heuristik, kritik dan interpretasi tidak akan terungkap tanpa dibuat suatu kesimpulan dalam bentuk cerita yang siap disajikan.²¹

Penulisan historiarafi merupakan penyajian semua cerita sejarah dari fakta-fakta hasil interpretasi. Cerita yang diperoleh akan ditulis secara kronologis dengan topik yang jelas sehingga dapat dimengerti dengan mudah terutama untuk para pembaca. Sistematika penulisan ini ditulis dalam beberapa bagian yaitu :

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, serta langkah- langkah penelitian.

Bab II dalam bab ini menguraikan tentang profil Masjid Baiturrohmah yang akan membahas letak geografi dan demografi kota Cimahi serta membahas Sejarah Masjid Baiturrohmah.

Bab III dalam bab ini menguraikan tentang perkembangan bentuk Masjid Baiturrohmah dan fungsi Masjid Baiturrohmah sebagai wadah syi'ar Islam di Cimahi.

Bab IV merupakan bab penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 81.